



PENGGUNAAN *AL-LAGZU FĪ AL-JAWĀB* DALAM AL-QUR'AN

Inngo Nugraha, Mad Ali

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

E-mail: Aini08@gmail.com

Abstract:

This research article aims to describe the form of the expression al-lagzu fī al-jawāb in the Qur'an. Al-lagzu fī al-jawāb is a form of diverting the conversation to something more important. Al-lagzu fī al-jawāb is an art in balagh because it gives a beautiful impression on someone's conversation. This discussion of al-lagzu fī al-jawāb is not given a specific foundation by the scholars of balagh and the writers of the book in which discussing al-lagzu fī al-jawāb. The data source of this study was taken from the Qur'an. The object of his research is focused on the verses of al-lagzu fī al-jawāb contained in the Qur'an. The data is collected through documentation and recording format. Then the data were analyzed qualitatively. The results showed that there were eighty expressions of al-lagzu fī al-jawāb in the Qur'an. The phrase can be classified into four forms and six themes.

Keywords:

Al-lagzu fī al-jawāb; the Qur'an; forms of al-lagzu fī al-jawāb

Abstrak:

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ungkapan *al-lagzu fī al-jawāb* dalam Al-Qur'an. *Al-lagzu fī al-jawāb* adalah bentuk pengalihan pembicaraan kepada sesuatu yang lebih penting. *Al-lagzu fī al-jawāb* merupakan seni dalam ilmu balagh karena memberikan kesan indah pada pembicaraan seseorang. Pembahasan mengenai *al-lagzu fī al-jawāb* ini kurang diberikan tumpuan khusus oleh para ulama balagh dan para peneliti kitab yang didalamnya membahas mengenai *al-lagzu fī al-jawāb*. Sumber data penelitian ini diambil dari Al-Qur'an. Objek penelitiannya terfokus pada ayat-ayat *al-lagzu fī al-jawāb* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun datanya dihimpun melalui dokumentasi dan format pencatatan. Kemudian datanya dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan puluh ungkapan *al-lagzu fī al-jawāb* dalam Al-Qur'an. Ungkapan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk dan enam tema.

Kata Kunci:

Al-lagzu fī al-jawāb; Al-Qur'an; bentuk al-lagzu fī al-jawāb

PENDAHULUAN

Menurut Husain (1984:3) balagh sangat memperhatikan kesesuaian kalimat dengan kondisi dan situasi lawan bicara. Nilai tuturan yang mengandung balagh bergantung kepada sejauh mana ungkapan tersebut dapat memenuhi tuntutan situasi dan kondisinya. Balagh merupakan ilmu yang mengkaji keindahan bahasa Al-Qur'an. Pelajar bahasa Arab memandangnya sebagai materi sulit karena di dalamnya membahas mengenai hubungan kata dan ungkapan dengan situasi, lingkungan, dan makna. Lebih tegas, Sanusi (2019:122) menandakan bahwa ilmu balagh membahas bagaimana menyampaikan suatu pesan sehingga pesan tersebut bisa sampai ke tempat yang dituju. Ruang lingkup kajian ilmu balagh ada tiga, yaitu ilmu *bayān*, ilmu *ma'ānī* dan ilmu *badī'*.

Al-lagzu fī al-jawāb merupakan salah satu kajian dalam ilmu *badī'*. Al-Hasyimi (1999:319) mengungkapkan bahwa *al-lagzu fī al-jawāb* ini merupakan salah satu kajian ilmu

badī' dalam aspek memperindah makna (*muḥassinât ma'nawīyyah*). *Al-lagzu fī al-jawâb* membahas tentang pengalihan pembicaraan. Pengalihan yang dimaksud adalah mengalihkan pembicaraan kepada hal yang lebih penting. Pembicaraan ini dapat berupa pertanyaan yang disampaikan atau pernyataan yang keduanya dijawab atau ditanggapi dengan pembicaraan lain yang dianggap lebih utama.

Atiq (t.t.) mengungkapkan bahwa *al-lagzu fī al-jawâb* adalah seseorang menerima jawaban yang tidak ia kehendaki, baik karena mengabaikan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan yang tidak ditanyakannya, atau karena mengalihkan pembicaraan kepada sesuatu yang tidak ia maksudkan, sebagai isyarat bahwa sebaiknya ia bertanya tentang persoalan ini atau menghendaki makna tersebut.

Sebenarnya, *al-lagzu fī al-jawâb* ini lebih populer dikenal dengan istilah *uslûb al-hakîm*. Namun demikian, peneliti tidak menggunakan istilah tersebut karena nama *Al-Hakîm* adalah salah satu dari nama Allah. Shalih (TT:2685) mengungkapkan bahwa sebagian ulama seperti Al Khothib Al-Qazwaini dan Ibnu Shalih al-'Utsaimin memandang bahwa *al-lagzu fī al-jawâb* dikenal juga dengan istilah *al-qaul bi al-mûjab*.

Pembahasan tentang *al-lagzu fī al-jawâb* ini juga nampaknya kurang diberikan tumpuan khusus oleh para ulama balagah. Fenomena yang peneliti temukan, dalam kitab-kitab berbahasa Arab jarang membahas tentang *al-lagzu fī al-jawâb*. Adapun beberapa kitab yang membahas *al-lagzu fī al-jawâb* pembahasannya masih global dan jarang, sehingga mengakibatkan para pelajar ilmu balagah tidak mengetahui apa itu *al-lagzu fī al-jawâb*.

Fakta di lapangan yang telah ditemukan peneliti berdasarkan observasi kepada 30 orang santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 2 Kabupaten Ciamis yang telah mempelajari ilmu balagah khususnya ilmu *badī'*, mereka semua belum mengenal konsep *al-lagzu fī al-jawâb*, terlebih mengetahui ayat Al-Qur'an mana saja yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb*. Dari observasi tersebut terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran ilmu *badī'* pembahasan mengenai *al-lagzu fī al-jawâb* ini kurang diberikan tumpuan khusus.

Observasi lain yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa yang sudah mempelajari ilmu *badī'* mereka tidak dapat memberikan contoh lain dari ayat Al-Qur'an yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb*, meskipun peneliti membolehkan mereka untuk membuka buku (*open book*). Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an serta mengklasifikasikan ungkapan tersebut berdasarkan bentuk dan temanya.

Fokus penelitian ini mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* berdasarkan bentuk dan temanya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena pembahasan mengenai *al-lagzu fī al-jawâb* masih umum dan hanya memberikan beberapa contoh ungkapan saja. Peneliti memilih Al-Qur'an sebagai objek penelitian karena pemahaman terhadap Al-Qur'an sangatlah penting.

Penelitian serupa mengenai *al-lagzu fī al-jawâb* adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Husni Bin Abdullah (2017) dengan judul "*uslûb al-hakim dalam Hadis Nabi Saw.: Satu Pendekatan Dakwah Berkesan*". Penelitian kedua mengenai *al-lagzu fī al-jawâb* dilakukan oleh Fairuz Subakir Ahmad yang berjudul "*Uslûb Al-Hakîm wa Surah Al-Baqarah*". Penelitian lainnya mengenai *al-lagzu fī al-jawâb* telah dilakukan oleh Dr. Kamal Kamil Mahmud Shalih yang berjudul "*al-Uslûb al-Hakîm fī al-Hadîts al-Nabawi fī Shahîh al-Bukhâriy*".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Hal ini didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji, yaitu mengenai bentuk, tema dan makna *al-lagzu fī al-jawâb* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah peneliti sendiri. Adapun data yang dipilih dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini didasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa peneliti menemukan beberapa ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang belum diketahui oleh para pelajar ilmu *badî'*.

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka (*library research*), dalam arti peneliti mengumpulkan data-data primer atau sekunder serta membaca, menganalisis dan menelaahnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber rujukan yang mendukung proses penelitian. Sumber pokok atau data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan media *online* yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Hasyimi (1999), Al 'Utsaimin (1434 H) dan Al-Qazwaini (2003) mendefinisikan bahwa *al-lagzu fī al-jawâb* memiliki arti *mukhâtab* menerima apa yang tidak diharapkan olehnya, baik karena membiarkan pertanyaannya dan menjawab pertanyaan yang tidak ditanyakan olehnya atau karena mengalihkan pembicaraan kepada hal yang tidak ia maksudkan, sebagai isyarat bahwa sebaiknya ia bertanya tentang persoalan atau menghendaki makna tersebut (yang dianggap lebih penting). Lebih lanjut, Al 'Utsaimin juga mengatakan bahwa *al-lagzu fī al-jawâb* merupakan salah satu bagian yang paling menarik dari *muhassinât ma'nawiyah*, karena *al-lagzu fī al-jawâb* ini merupakan perpaduan antara *tauriyyah* dan *tanbîh*.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan delapan puluh ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb*. Kedelapan puluh ungkapan tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 30, 61, 67, 80, 91, 124, 135, 142, 189, 215, 219, 220 dan 247, surah Āli Imrān ayat 47, 154, 168, 173 dan 183, surah Al-Māidah ayat 4, 22-23 dan 27, surah Al-An'ām ayat 91, surah Al-A'rāf ayat 50, 60-61, 66-67, 88-89, 123-125, 129, 138-140, 187 dan 203, surah Al-Anfāl ayat 1, surah At-Taubah ayat 61 dan 81, surah Yūnus ayat 15, 18 dan 20, surah Hūd ayat 13, 27-28, 35, 43 dan 53-55, surah Yūsuf ayat 63-64 dan 78-79, surah Ar-Ra'du ayat 27, surah Al-Hijr ayat 55-56, surah Al-Isrā' ayat 51-52 dan 62-63, surah Al-Kahfi ayat 77-78 dan 94-95, surah Maryam ayat 8-9, 18-19, 20-21 dan 46-47, surah Thāhā ayat 45-46, 49-53, 105-107, 125-126 dan 133, surah Al-Anbiyā' ayat 53-54, 55-56, 62-63 dan 65-66, surah Al-Mu'minūn ayat 39-40 dan 82-84, surah Asy-Syu'arā ayat 49-50 dan 203-204, surah An-Naml ayat 47, surah Al-'Ankabūt ayat 32, surah Al-Ahzāb ayat 63, surah Yāsīn ayat 78-79, surah Shād ayat 76-77, surah Fuṣṣilat ayat 21, surah Al-Ahqāf ayat 8 dan 22-23, surah Al-Fath ayat 11, surah Al-Hujurāt ayat 14, surah Qāf ayat 30, surah Adz-Dzāriyāt ayat 12-13 dan surah Al-Qiyāmah ayat 6-12.

Kedelapan puluh ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam ayat-ayat tersebut akan diklasifikasikan ke dalam empat bentuk dan enam tema.

Bentuk-bentuk *Al-lagzu fī al-jawâb*

Delapan puluh ungkapan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk, yakni pertanyaan dan jawaban, pernyataan yang dipalingkan maknanya, pertanyaan yang dijawab pertanyaan dan pernyataan yang dijawab dengan pertanyaan. Peneliti akan membahas temuan di atas berdasarkan bentuknya.

Sebagai contoh, dalam surah al-Baqarah ayat 215 Allah SWT berfirman,

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

Pada ayat di atas, ada sekelompok orang yang bertanya tentang hakikat infak, namun pertanyaan tersebut dijawab dengan penjelasan kepada siapa mereka harus berinfaq. Mengetahui hakikat infak tidak akan berarti tanpa mengetahui kepada siapa harta mereka hendaknya diinfakkan.

Ayat di atas termasuk ke dalam ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* bentuk yang pertama, yaitu pertanyaan dan jawaban karena pada ayat tersebut terdapat lafaz yang menunjukkan kepada pertanyaan, yaitu lafaz *يَسْأَلُونَكَ* dan terdapat lafaz yang menunjukan kepada jawaban, yaitu lafaz *قُلْ*.

1. Pertanyaan dan Jawaban

Bentuk pertama ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* adalah pertanyaan dan jawaban. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad (2014) bahwa seseorang yang bertanya tentang suatu hal kemudian pertanyaan itu dijawab oleh jawaban yang lain seakan-akan mengabaikan pertanyaannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Al 'Utsaimin (1434 H) bahwa salah satu bentuk *al-lagzu fī al-jawâb* adalah yang bertanya menerima apa yang tidak ia kehendaki.

Terdapat 35 ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang berbentuk pertanyaan dan jawaban, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 30, 67, 124, 142, 189, 215, 219, 220, 247, surah Ali Imrân ayat 47, 54 dan surah Al-Mā'idah ayat 4, surah Al-A'rāf ayat 123-125, 187, 201, surah Al-Anfāl ayat 1, surah Yūnus ayat 20, surah Ar-Ra'du ayat 27, surah Al-Isrā' ayat 51-52, 62-63, surah Al-Kahfi ayat 94-94, surah Maryam ayat 18-19, 20-21, 46-47, surah Thāhā ayat 49-53, 105-107, 125-126, surah Al-Anbiyā' ayat 55-56, 62-63, surah Asy-Syu'arā ayat 49-50, surah Al-Ahzāb ayat 63, surah Yāsīn ayat 78-79, surah Fuṣṣilat ayat 1, surah Adz-Dzāriyāt ayat 12-13, dan surah Al-Qiyāmah ayat 6-12.

Ungkapan pada ayat-ayat di atas termasuk ke dalam ayat *al-lagzu fi al-jawâb* yang berbentuk pertanyaan dan jawaban. Ayat-ayat tersebut dapat diidentifikasi sebagai ayat *al-lagzu fi al-jawâb* yang berbentuk pertanyaan dan jawaban karena pada semua ayatnya terdapat lafaz-lafaz yang menunjukkan kepada pertanyaan yaitu lafaz قال seperti pada surah Al-Baqarah ayat 124, surah Al-A'râf ayat 123-125, dan surah Asy-Syu'arâ' ayat 49-50, lafaz ما seperti pada surah Al-Baqarah ayat 142 dan surah Thâhâ ayat 49-53, lafaz أ seperti pada surah Al-Baqarah ayat 30 dan ayat 67, surah Al-Isrâ' ayat 62-63, surah Maryam ayat 46-47, surah Al-Anbiyâ' ayat 55-56 dan ayat 62-63, lafaz أئى seperti pada surah Âli Imrân ayat 47, surah Maryam ayat 8-9 dan ayat 20-21, lafaz لولا seperti pada surah Al-A'râf ayat 203, surah Yûnus ayat 20 dan surah Ar-Ra'du ayat 27, lafaz لىم seperti pada surah Fuşşilat ayat 21, lafaz هل seperti pada surah Âli Imrân ayat 154, dan surah Al-Kahfi ayat 154, lafaz من seperti pada surah Thâhâ ayat 49-52 dan surah Yâsîn ayat 78-79, lafaz يسأل seperti pada surah Al-Qiyâmah ayat 6-12, lafaz يسألك seperti pada surah Al-Ahzâb ayat 63, lafaz يسألون seperti pada surah Adz-Dzâriyât ayat 12-13, dan lafaz يسألونك seperti pada surah Al-Baqarah ayat 189, 215, 219, 220, surah Al-Mâidah ayat 4, surah Al-A'râf ayat 187, surah Al-Anfâl ayat 1 dan surah Thâhâ ayat 105-107.

Begitu pula dengan adanya lafaz-lafaz yang menunjukkan kepada jawaban, yaitu adanya lafaz قال seperti pada surah Al-Baqarah ayat 30, ayat 67, ayat 124, surah Âli Imrân ayat 47, surah Al-Isrâ' ayat 62-63, surah Al-Kahfi ayat 77-78, surah Maryam ayat 8-9, 18-19, 20-21, 46-47, surah Thâhâ ayat 49-53, 125-126, surah Al-Anbiyâ' ayat 55-56, dan ayat 62-63, lafaz قالوا seperti pada surah Al-A'râf ayat 123-125, surah Asy-Syu'arâ' ayat 49-50, dan surah Fuşşilat ayat 21, lafaz قل seperti pada surah Al-Baqarah ayat 142, 189, 215, 219, 220, surah Ali Imrân ayat 154, surah al-Mâidah ayat 4, surah Al-A'râf ayat 187, 203, surah Al-Anfâl ayat 1, surah Yûnus ayat 20, surah Al-Ra'du ayat 27, surah Al-Isrâ' ayat 51-52, surah Thâhâ ayat 105-107, surah Al-Ahzâb ayat 63 dan surah Yâsîn ayat 78-79.

Adapun pada surah Adz-Dzâriyât ayat 12-13 dan surah Al-Qiyâmah ayat 6-12 tidak ada lafaz yang menunjukkan kepada jawaban, untuk mengetahuinya dapat dengan melihat tafsirnya.

2. Pernyataan yang dipalingkan Maknanya

Bentuk yang kedua dari *al-lagzu fi al-jawâb* adalah pernyataan yang dipalingkan maknanya, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad (2014:22), seseorang berkata tentang

suatu hal, kemudian orang lain datang dan mengambil satu kata dari perkataan tersebut lalu memalingkan maknanya, dan dia membangun perkataannya atas makna baru yang dipalingkan ini atau mengomentari kata itu dengan komentar yang lembut yang dibangun atas makna yang dipalingkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Al 'Utsaimin (1434 H) bahwa salah satu bentuk *al-lagzu fī al-jawâb* adalah *mukhâtab* menerima apa yang tidak ia tunggu.

Terdapat 37 ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang berbentuk pernyataan yang dipalingkan maknanya, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 135, surah Ali Imrân ayat 168, ayat 173, dan ayat 183, surah Al-Mâidah ayat 22-23 dan ayat 27, surah Al-An'âm ayat 91, surah Al-A'râf ayat 50, ayat 60-61, ayat 66-67, ayat 88-89, ayat 129 dan ayat 138-140, surah At-Taubah ayat 61, ayat 81, surah Yûnus ayat 15, ayat 18, surah Hûd ayat 13, ayat 27-28, ayat 35, ayat 43 dan ayat 53-55, surah Yûsuf ayat 63-64 dan ayat 78-79, surah Al-Hijr ayat 55-56, surah Al-Kahfi ayat 77-78, surah Maryam ayat 18-19, surah Thâhâ ayat 45-46, surah Al-Anbiyâ' ayat 53-54, surah Al-Mu'minûn ayat 39-40, surah An-Naml ayat 47, surah Al-'Ankabût ayat 32, surah Shâd ayat 76-77, surah Al-Ahqâf ayat 8 dan ayat 22-23, surah Al-Fath ayat 11, dan surah Al-Hujurât ayat 14.

Ungkapan-ungkapan yang terdapat pada ayat-ayat di atas termasuk ke dalam ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* yang berbentuk pernyataan yang dipalingkan maknanya, karena umumnya ayat-ayat di atas menceritakan tentang seseorang atau suatu kaum yang memberikan pernyataan, lalu ditanggapi oleh lawan bicaranya dengan memalingkan maknanya.

Pada surah Al-Baqarah ayat 135, sekelompok orang beranggapan bahwa hanya kelompok Yahudi atau Nasrani yang mendapat petunjuk, namun Allah memalingkan pernyataan mereka dengan berfirman bahwa yang mendapat petunjuk itu adalah orang yang mengikuti ajaran Ibrahim, karena Ibrahim tidak menyekutukan Allah.

Pada surah Al-Baqarah ayat 247, sekelompok orang beranggapan bahwa yang berhak menjadi penguasa itu adalah kelompok mereka karena mereka memiliki harta yang melimpah, namun Allah membantah hal tersebut dengan berfirman bahwa yang berhak menjadi penguasa itu adalah orang yang berilmu dan kuat fisiknya.

Pada surah Āli Imrân ayat 168, sekelompok orang beranggapan bahwa kematian itu disebabkan karena berperang, tetapi Allah membantahnya dengan berfirman bahwa

kematian itu di tangan Allah. Pada surah Al-A'rāf ayat 50, penghuni neraka beranggapan bahwa para penghuni surga akan mengasihani mereka dengan melimpahkan sebagian rezeki kepada mereka, namun Allah telah mengharamkannya bagi orang kafir.

Pada surah Al-Hijr ayat 55-56, seorang tamu Ibrahim memberi nasihat untuk tidak berputus asa, kemudian Ibrahim mengalihkan makna putus asa dengan menyatakan bahwa yang berputus asa itu hanyalah orang yang sesat.

3. Pertanyaan yang dijawab pertanyaan

Adapun bentuk yang ketiga dari *al-lagzu fī al-jawāb* adalah pertanyaan yang dijawab dengan pertanyaan, sebagaimana diungkapkan oleh Al 'Utsaimin (1434 H) bahwa salah satu bentuk *al-lagzu fī al-jawāb* adalah yang bertanya menerima apa yang tidak ia kehendaki, sebagai peringatan bahwa hal itu lebih utama.

Terdapat empat ungkapan *uslūb al-hakim* dalam Al-Qur'an yang berbentuk pertanyaan dijawab pertanyaan, yaitu pada surah Thāhā ayat 133, surah Al-Mu'minūn ayat 82-84, surah Asy-Syu'arā' ayat 203-204 dan surah Qāf ayat 30.

Keempat ungkapan pada ayat-ayat di atas termasuk ke dalam ayat *al-lagzu fī al-jawāb* yang berbentuk pertanyaan yang dijawab pertanyaan, karena pada keempat ungkapan tersebut terdapat lafaz-lafaz yang menunjukan kepada pertanyaan, yaitu lafaz لولا seperti pada surah Thāhā ayat 133, lafaz أ seperti pada surah Al-Mu'minūn ayat 82-84, dan lafaz هل seperti pada surah Asy-Syu'arā' ayat 203-204 dan surah Qāf ayat 30. Begitu pun dengan jawabannya yang dijawab dengan pertanyaan, yaitu adanya lafaz أولم pada surah Thāhā ayat 133, lafaz لمن pada surah Al-Mu'minūn ayat 82-84, lafaz أ pada surah Asy-Syu'arā' ayat 203-204 dan lafaz هل pada surah Qāf ayat 30.

4. Pernyataan yang dijawab dengan Pertanyaan

Adapun bentuk yang keempat dari *al-lagzu fī al-jawāb* adalah pernyataan yang dijawab dengan pertanyaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Al 'Utsaimin (1434 H), *uslūb al-hakim* merupakan pengalihan pembicaraan atau sebuah pertanyaan kepada hal yang kita anggap lebih penting untuk disampaikan.

Terdapat empat ungkapan *al-lagzu fī al-jawāb* dalam Al-Qur'an yang berbentuk pernyataan dijawab pertanyaan, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 61, ayat 80, ayat 91 dan surah Al-Anbiyā' ayat 65-66.

Keempat ungkapan yang terdapat pada ayat-ayat di atas termasuk ke dalam *al-lagzu fī al-jawâb* yang berbentuk pernyataan yang dijawab pertanyaan, karena pada ayat-ayat tersebut diawali lafaz pernyataan قلتم seperti pada surah Al-Baqarah ayat 61, lafaz قالوا seperti pada surah Al-Baqarah ayat 80 dan ayat 91, dan lafaz لقد pada 65-66, kemudian dijawab dengan lafaz pertanyaan أ seperti pada surah Al-Baqarah ayat 61, ayat 80 dan surah Al-Anbiyā' ayat 65-66 dan lafaz لم pada surah Al-Baqarah ayat 91.

Tema Ayat-ayat *Al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an

Delapan puluh ungkapan tersebut juga dapat diklasifikasikan ke dalam enam tema, yakni tema sejarah, tema akidah, tema akhlak, tema hukum, tema ibadah dan tema muamalah.

1. Tema Sejarah

Tema yang pertama pada ayat-ayat *al-lagzu fī al-jawâb* adalah tema sejarah. Tema ini mengabarkan bagaimana keadaan orang-orang dahulu. Menurut Yusuf (2012:16), sejarah adalah cerita tentang orang-orang pada zaman dahulu, baik yang mendapat kejayaan karena beriman kepada Allah maupun orang-orang yang binasa karena kekafirannya.

Terdapat 68 ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* yang bertema sejarah, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 30, ayat 61, 67, ayat 91, ayat 124, ayat 135 dan ayat 247, surah Āli Imrān ayat 47, ayat 154, ayat 168, ayat 173 dan ayat 183, surah Al-Māidah ayat 4, ayat 22-23 dan ayat 27, surah Al-A'rāf ayat 60-61, ayat 66-67, ayat 88-89, ayat 123-125, ayat 129, ayat 138-140, ayat 187 dan ayat 203, surah Al-Anfāl ayat 1, surah At-Taubah ayat 61, ayat 81, surah Yūnus ayat 15, ayat 18 dan ayat 20, surah Hūd ayat 13, ayat 27-28, ayat 35, ayat 43 dan ayat 53-55, surah Yūsuf ayat 63-64 dan ayat 78-79, surah Ar-Ra'du ayat 27, surah Al-Hijr ayat 55-56, surah Al-Isrā' ayat 51-52 dan ayat 62-63, surah Al-Kahfi ayat 77-78 dan ayat 94-95, surah Maryam ayat 8-9, ayat 18-19, ayat 20-21 dan ayat 46-47, surah Thāhā ayat 45-46, ayat 49-53, ayat 105-107 dan ayat 133, surah Al-Anbiyā' ayat 53-54, ayat 55-56, ayat 62-63 dan ayat 65-6, surah Al-Mu'minūn ayat 39-40 dan ayat 82-84, surah Asy-Syu'arā' ayat 49-50 dan ayat 203-204, surah An-Naml ayat 47, surah Al-'Ankabūt ayat 32, surah Al-Ahzāb ayat 63, surah Shād ayat 76-77, surah Al-Ahqāf ayat 8, ayat 22-23, surah Al-Fath ayat 11, surah Al-Hujurāt ayat 14, surah Adz-Dzāriyāt ayat 12-13 dan surah Al-Qiyāmah ayat 6-12.

Ayat-ayat *al-lagzu fī al-jawâb* yang bertema sejarah bercerita tentang Allah dan malaikat, Allah dan Muhammad, Musa dan Harun, Allah dan Adam, Allah dan Iblis, nabi dan kaumnya, Ibrahim dan tamunya, Ibrahim dan ayahnya, Yusuf dan saudaranya, Nuh dan

anaknya, Musa dan Khidr, saudara Yusuf dan ayahnya, raja dan istrinya yang menggoda Yusuf, anak Adam, Fir'aun, Musa dan Harun, Zulkarnain, percakapan orang mukmin dengan orang kafir, serta percakapan orang mukmin dengan orang munafik.

2. Tema Akidah

Tema yang kedua dalam ayat *al-lagzu fī al-jawâb* adalah tema akidah. Secara umum, tema ini menceritakan tentang keimanan. Menurut Ahsan dan Sumiati (2017:18), akidah adalah ilmu yang membahas tentang keyakinan setiap manusia yang ada di dunia.

Terdapat 70 ungkapan pada ayat *al-lagzu fī al-jawâb* yang bertema akidah, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 80, ayat 91, 124, ayat 135, ayat 142, ayat 247, surah Āli Imrān ayat 47, ayat 154, ayat 168, ayat 173, ayat 183, surah Al-Māidah ayat 22-23, ayat 27, surah Al-An'ām ayat 91, surah Al-A'rāf ayat 50, ayat 60-61, ayat 66-67, ayat 88-89, ayat 138-140, ayat 187, ayat 203, surah Al-Anfāl ayat 1, surah At-Taubah ayat 61, ayat 81, surah Yūnus ayat 15, ayat 18, ayat 20, surah Hūd ayat 13, ayat 27-28, ayat 35, ayat 43, ayat 53-55, surah Yūsuf ayat 63-64, ayat 78-79, surah Ar-Ra'du ayat 27, surah Al-Hijr ayat 55-56, surah Al-Isrā' ayat 51-52, ayat 62-63, surah Al-Kahfi ayat 77-78, ayat 94-95, surah Maryam ayat 8-9, ayat 18-19, ayat 20-21, ayat 46-47, surah Thāhā ayat 45-46, ayat 49-53, ayat 105-107, ayat 125-126, ayat 133, surah Al-Anbiyā' ayat 53-54, ayat 55-56, ayat 62-63, ayat 65-66, surah Al-Mu'minūn ayat 39-40, ayat 82-84, surah Asy-Syu'arā' ayat 49-50, ayat 203-204, surah An-Naml ayat 47, surah Al-'Ankabūt ayat 32, surah Al-Ahzāb ayat 63, surah Yāsīn ayat 78-79, surah Shād ayat 76-77, surah Fuṣṣilat ayat 21, surah Al-Ahqāf ayat 8, ayat 22-23, surah Al-Fath ayat 11, surah Al-Hujurāt ayat 14, surah Qāf ayat 30, surah Adz-Dzāriyāt ayat 12-13 dan surah Al-Qiyāmah ayat 6-12.

Ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an bercerita tentang keimanan, iman kepada Allah, kitab Allah, malaikat, rasul, hari akhir, iman kepada yang gaib, iman terhadap adanya neraka, iman terhadap janji Allah, kaum yang mendapat petunjuk, sebab kematian, diterimanya amal orang yang beriman, ahli surga dan neraka, pemuja berhala, pertemuan dengan Allah, menyekutukan Allah, azab Allah dan tentang iblis.

3. Tema Akhlak

Tema yang ketiga dalam ayat-ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an adalah tema akhlak. Allah telah mengutus nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak. Terdapat ayat-ayat mengenai akhlak dalam Al-Qur'an. Menurut

Yusuf (2012:17) akhlak adalah perilaku manusia, baik akhlak yang terpuji maupun akhlak yang tercela.

Terdapat 20 ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang bertema akhlak yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 220, surah Hūd ayat 27-28, surah Yūsuf ayat 63-64, ayat 78-79, surah Al-Hijr ayat 55-56, surah Al-Kahfi ayat 77-78, ayat 94-95, surah Maryam ayat 8-9, ayat 18-19, ayat 20-21, ayat 46-47, surah Thāhā ayat 45-46, surah Al-Anbiyā' ayat 55-56, surah Al-Mu'minūn ayat 39-40, surah Asy-Syu'arā' ayat 49-50, surah An-Naml ayat 47, surah Al-'Ankabūt ayat 32, surah Al-Ahzāb ayat 63, surah Al-Ahqāf ayat 22-23 dan surah Al-Fath ayat 11.

Ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang bertema akhlak memuat nilai-nilai akhlak yang harus kita miliki, nilai-nilai tersebut adalah menyayangi anak yatim, taat kepada Allah, kegigihan dalam menyampaikan kebenaran, jujur, tawakal kepada Allah, meminta pertolongan kepada Allah, *ta'awwun*, berbakti kepada kedua orangtua, bersaksi atas kebenaran agama Allah, sabar dan bertanya ketika tidak memahami sesuatu. Terdapat pula akhlak-akhlak yang harus kita jauhi seperti putus asa, tergesa-gesa, khianat dan berbohong.

4. Tema Hukum

Tema yang keempat dalam ayat-ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an adalah tema hukum. Allah menurunkan Al-Qur'an dan agama Islam beserta hukum-hukumnya yang mutlak. Ahsan dan Sumiati (2017) mengungkapkan bahwa hukum-hukum dalam Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memberi hukuman kepada orang-orang yang bersalah.

Terdapat 4 ungkapan pada ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* yang bertema hukum yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 219, surah Al-Māidah ayat 4, surah Al-Anfāl ayat 1 dan surah Yūsuf ayat 78-79.

Ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang bertema hukum membahas tentang hukum arak dan judi (surah Al-Baqarah ayat 219), makanan-makan yang halal (surah Al-Māidah ayat 4), pembagian harta rampasan perang (surat Al-Anfāl ayat 1) dan bagaimana mengatasi masalah sesuai dengan hukum Allah (surah Yūsuf ayat 78-79).

5. Tema Ibadah

Tema yang kelima dalam ayat-ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an adalah tema ibadah. Menurut Yusuf (2012:21), ibadah adalah segala bentuk ketaatan untuk mendapatkan rida Allah.

Terdapat 4 ungkapan pada ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* yang bertema ibadah yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 189, ayat 215, ayat 219, surah Al-Hujurât ayat 14. Ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang bertema ibadah membahas tentang ibadah haji (surah Al-Baqarah ayat 189), infak (surah Al-Baqarah ayat 215 dan ayat 219) dan berserah diri kepada Allah (surah Al-Hujurât ayat 14). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sudarsono (2018:54) bahwa Al-Qur'an membahas tentang kewajiban manusia dan jin untuk beribadah kepada Allah.

6. Tema Muamalah

Tema yang keenam dalam ayat-ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an adalah tema muamalah. Menurut Ahsan dan Sumiati (2017:22) muamalah adalah hubungan seseorang dengan orang lain. Tema muamalah adalah tema yang membahas tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Terdapat 4 ungkapan pada ayat yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* yang bertema muamalah yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 215, ayat 220, surah Yûsuf ayat 63-64 dan surah Al-Kahfi ayat 94-95.

Ungkapan *Al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an yang bertema muamalah membahas tentang memberi (surah Al-Baqarah ayat 215) menyayangi anak yatim (surah Al-Baqarah ayat 220), meminta izin kepada orangtua (surah Yûsuf ayat 63-64) dan *ta'awwun* (surah Al-Kahfi ayat 94-95).

Makna Ayat-ayat *Al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an

Peneliti telah meneliti tafsir ayat-ayat yang mengandung ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an berdasarkan keempat bentuknya, karena fokus utama penelitian ini adalah bentuk-bentuk ungkapan *al-lagzu fī al-jawâb* dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah diketahui, bentuk-bentuk ungkapan yang mengandung *al-lagzu fī al-jawâb* tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk, yakni pertanyaan dan jawaban, pernyataan yang dipalingkan maknanya, pertanyaan yang dijawab pertanyaan dan pernyataan yang dijawab dengan pertanyaan.

Di antara tafsir yang telah diambil yaitu tafsir *al-Manâr*, tafsir *al-Kasyâf*, *Shafwatu at-Tafâsîr*, tafsir *Zâdu al-Masîr*, tafsir *al-Jalâlain* dan tafsir Ibnu 'Abbas. Salah satu peran tafsir dalam memahami Al-Qur'an adalah untuk mengetahui makna yang dimaksud dari ayat-ayat Al-Qur'an. Shihab (2007) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan tafsir memiliki peran yang sangat besar bagi kemajuan dan kemunduran umat manusia, dan merupakan kunci untuk membuka gudang simsimpani yang ada dalam Al-Qur'an.

Tafsir-tafsir tersebut membahas tentang penutur dan mitra tutur. Hamzah (2003) mengungkapkan bahwa ilmu tafsir adalah ilmu yang membahas makna kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an. Peneliti menemukan tafsir-tafsir yang secara khusus membahas tentang ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb*, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 215 dalam tafsir *al-Manâr*, tafsir *al-Kasyâf* dan *Shafwatu at-Tafâsîr*, karena hal ini sesuai dengan salah satu bentuk dari *al-lagzu fî al-jawâb* yang sudah dibahas sebelumnya, yaitu pertanyaan dan jawaban.

SIMPULAN

Terdapat 80 ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb* dalam Al-Qur'an. Ungkapan tersebut dapat diklasifikasikan kedalam empat bentuk, yakni pertanyaan dan jawaban, pernyataan yang dipalingkan maknanya, pertanyaan yang di jawab pertanyaan dan pernyataan yang di jawab dengan pertanyaan. Pada bentuk pertanyaan dan jawaban terdapat 35 ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb*. Ungkapan tersebut dapat diidentifikasi sebagai ayat *al-lagzu fî al-jawâb* yang berbentuk pertanyaan dan jawaban karena terdapat lafaz yang menunjukan kepada pertanyaan dan lafaz yang menunjukan jawaban.

Adapun bentuk pernyataan yang dipalingkan maknanya terdapat 37 ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb*. umumnya ungkapan ini menceritakan tentang seseorang atau suatu kaum yang memberikan pernyataan, lalu ditanggapi oleh lawan bicaranya dengan memalingkan maknanya. Bentuk ini merupakan pemalingan suatu pemahaman kepada pemahaman yang lain. Pada bentuk pertanyaan yang di jawab pertanyaan terdapat empat ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb*. bentuk ini ditandai dengan adanya pihak yang bertanya dan pihak yang menjawab dengan mengajukan pertanyaan kembali. Adapun pada bentuk pernyataan yang di jawab dengan pertanyaan terdapat empat ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb*. Bentuk ini merupakan kebalikan dari bentuk yang pertama.

Terdapat enam tema pada ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb* dalam Al-Qur'an, yaitu tema sejarah, tema akidah, tema akhlak, tema hukum, tema ibadah dan tema muamalah. Pada tema sejarah, terdapat 68 ungkapan yang termasuk di dalamnya, yang membahas mengenai keadaan pada zaman dahulu. Pada tema akidah terdapat 70 ungkapan, yang masing-masing membahas tentang akidah atau keyakinan. Pada tema akhlak terdapat 20 ungkapan, yang didalamnya membahas tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Pada tema hukum terdapat empat ungkapan, termasuk pada tema ibadah dan muamalah yang masing-masing terdapat empat ungkapan. Ayat-ayat yang mengandung ungkapan *al-lagzu fî al-jawâb* dalam Al-Qur'an ditafsirkan secara khusus oleh beberapa ahli tafsir, salah satunya adalah Khon dalam tafsir *Fath al-Bayan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. B. (2017). Uslub Al-Hakim dalam Hadis Nabi Saw Satu Pendekatan Dakwah Berkesan. *Journal Hadis*, 7(13), 1-11.
- Ahmad, F. S. (2014). Uslûb al-Hakîm wa Sûrah al-Baqarah. *Jurnal Lisanu ad-Dhad al-'alamiyah*, 1(1), 19-33. <http://dx.doi.org/10.21111/lisanudhad.v1i1.408>
- Ahsan, Muhammad & Sumiati. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum.
- Al-Hasyimi, A, (1999). *Jawahir al-Balaghah*. Beirut: Maktabah 'Ashariyyah.
- Al-Jauzi, Jamaluddin A. (t.t.). *Zaad al-Masiir fî 'ilmi al-Tafsir*. Beirut: Daar al-Kitab al- 'Arabiyy.
- Al-Mahalli & Al-Suyuthi. (2003). *Tafsir al-Jalalain*. Kairo: Dar al-Hadis.
- Al-Qazwaini, (2003). *Al iidhah fî 'Uluumil Balaaghah*. Beirut, Libanon: Daarul Kutub.
- Atiq, A. A, (t.t.). *Fil Balaghah al-Arabiyyah: Ilmu Badi'*. Beirut, Libanon: Dar al-Dakwah.
- Hamzah, Muchotob. (2003). *Studi Alquran Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media.
- Husain, A. Q. (1984). *Alquran wa al-Surah al-Bayaniyah*. Beirut: Alim al-Kutub.
- Khon, Abu Thalib M. (1992). *Fath al-Bayan fii Maqaasidi al-Quran*. Beirut: Al-Maktabah al-'ashriyyah li al-Thabaa'ati wa al-Nasyr.
- Ridha, M. Rasyid. (1990). *Tafsir Alquran Alhakim: Tafsir Al-Manar*. Beirut: al-Haiat al-Mishriyah al-'Aammah li al-Kaatib.

- Sanusi, Anwar. (2019). *Agrāḍ al-Khabar fī Sūrah al-Kahfi: Dirāsah Braghmātiyah*, *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 121-136. <https://doi.org/10.24252/diwan.v5i2.10490>
- Shalih, K. K. M, (t.t.). *Uslûb al-Hakîm fil Hadits al-Nabawi fi Sahih Bukhari*. *BFLA*, 3(33), 2685-2746. <http://bfla.journals.ekb.eg>
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sudarsono. (2018). Pendidikan Ibadah Perspektif Alquran dan Hadits. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. 4(1), 54-65. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.55>
- Yusuf, M. Kadar. (2012). *Studi Alquran*. Jakarta: Amzah.